

Kepemimpinan inovasi dan transformasi dalam konteks pendidikan islam, studi kasus pendidikan dai di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo

Muh. Fatahillah Suparman^{a.1*}, Mudofir^{b.2}, Muhamad Rusdiyanto^{c.3}

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Fatah.iimsurakarta@gmail.com¹, mudofir1527@gmail.com², muhrusdiyanto@gmail.com³

* Correspondent Author

KATA KUNCI

Inovasi dalam Pendidikan Islam, Kepemimpinan Transformasional, Perubahan Perilaku Inovatif, Pendidikan Dai, Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo

KEYWORDS

Innovation in Islamic Education, Transformational Leadership, Innovative Behavioral Change, Dai Education, Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi perubahan perilaku inovatif dan upaya percepatan dalam melakukan perubahan dalam konteks pendidikan Islam di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo melalui penerapan konsep Kepemimpinan inovasi (Berasosiasi, Mempertanyakan, Mengamati, Bereksperimen, Berjejaring) dan Kepemimpinan Transformasional. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan studi kasus, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pemimpin lembaga, staf, dan para Dai, serta observasi langsung terhadap kegiatan dan budaya organisasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan konsep Kepemimpinan inovasi telah mendorong perubahan perilaku inovatif yang signifikan di kalangan pemimpin dan anggota tim, termasuk peningkatan kreativitas, eksperimen, dan kolaborasi. Terlebih lagi, konsep Kepemimpinan Transformasional telah memberikan semangat daya dobrak bagi organisasi, memungkinkan percepatan dalam upaya perubahan yang mendobrak, memungkinkan lembaga untuk beradaptasi lebih responsif terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana konsep ini telah diintegrasikan dalam kepemimpinan dan budaya organisasi, serta dampak positifnya terhadap perubahan perilaku inovatif dan upaya perubahan yang lebih cepat dalam pendidikan Islam di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo.

Innovation and Transformation Leadership in the Context of Islamic Education: A Case Study of Dai Education at Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo

This research aims to explore the potential for innovative behavior change and acceleration efforts in the context of Islamic education at Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo through the application of the Innovation Leadership concept (Associating, Questioning, Observing, Experimenting, Networking) and Transformational Leadership. The research methodology employed is qualitative and case study, involving in-depth interviews with institution leaders, staff, and Dai, as well as direct observation of activities and organizational culture. The research findings reveal that the application of the Innovation Leadership concept has driven significant innovative behavior changes among leaders and team members, including increased creativity, experimentation, and collaboration. Furthermore, the Transformational Leadership concept has provided a breakthrough spirit for the organization, enabling acceleration in transformative efforts, allowing the institution to adapt more responsively to changing environmental factors and evolving educational needs. This study provides a profound understanding of how these concepts have been integrated into leadership and organizational culture, and their positive impact on innovative behavior changes and faster transformative efforts in Islamic education at Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Seorang pemimpin inovasi memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan organisasi atau timnya (Ramli, 2017). Pemimpin ini memiliki visi yang kuat tentang masa depan dan tujuan yang ingin dicapai, serta mampu menginspirasi, memotivasi, dan membimbing anggota tim menuju pencapaian yang luar biasa (Armiyanti et al., 2023). Dalam kepemimpinannya, mereka mendorong anggota tim untuk berpikir kreatif, mengambil risiko, dan melampaui batasan yang ada guna mencapai inovasi dan perubahan yang signifikan (Saebah & Merthayasa, 2023). (Ramli, 2017)

Terdapat beragam model kepemimpinan yang digunakan dalam dunia organisasi, masing-masing dengan karakteristik dan pendekatan yang unik. **Pertama**, kepemimpinan transformasional memfokuskan pada motivasi dan pencapaian tujuan besar, dengan pemimpin yang berperan sebagai penggerak visi dan inspirasi (Wahyuni & Maunah, 2021). **Kedua**, kepemimpinan situasional menekankan adaptasi gaya kepemimpinan tergantung pada situasi yang dihadapi, mengakui bahwa karyawan membutuhkan dukungan berbeda pada waktu yang berbeda (Gunawan, 2016). **Ketiga**, kepemimpinan *laissez-faire* memberikan karyawan otonomi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan waktu mereka (Lusiana, 2021). **Keempat**, kepemimpinan autokratik melibatkan kontrol penuh dari pemimpin, dengan pengambilan keputusan yang sentralistik (Chen & Wahab, 2021). **Kelima**, kepemimpinan servant fokus pada pelayanan dan pengembangan karyawan, dengan pemimpin yang menjadi teladan dalam membantu orang lain (Purwanto et al., 2021). **Keenam**, kepemimpinan transactional melibatkan sistem hadiah dan hukuman untuk mengatur perilaku dan kinerja karyawan (Purwanto et al., 2020). **Ketujuh**, kepemimpinan karismatik mengandalkan pesona dan kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan mempengaruhi orang lain (Murtiana, 2017), (Suanto & Hendri, 2022). **Kedelapan**, kepemimpinan demokratis mendorong partisipasi karyawan dalam pengambilan keputusan dan menciptakan lingkungan di mana ide-ide karyawan dihargai (Utari & Hadi, 2020), (Rachmadhani & Manafe, 2023). **Kesembilan**, kepemimpinan autentik memegang nilai-nilai pribadi yang konsisten dan mencoba membangun budaya organisasi yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut (Suhartini, 2020). **Kesepuluh**, kepemimpinan strategis menitikberatkan pada pencapaian visi jangka panjang dan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan (Rahmat et al., 2021), (Suspurwanto, 2020). Setiap model kepemimpinan memiliki peran dan situasi di mana mereka efektif, dan pemimpin yang sukses akan memilih dan menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan kebutuhan dan konteks organisasi (Yudiatmaja, 2013).

Kepemimpinan inovasi atau yang dalam bahasa aslinya disebut dengan *Innovation Leadership*, dengan elemen-elemen Berasosiasi, Mempertanyakan, Mengamati, Bereksperimen, dan Berjejaring. Lebih lengkap, dalam "*The Innovator's DNA*" oleh JH Dyer, HB Gregersen, dan lainnya, adalah sebagai berikut: *associating* (berasosiasi), *questioning* (mempertanyakan), *observing* (mengamati), *experimenting* (bereksperimen), dan *networking* (berjejaring) (Hal Gregersen, Clayton M. Christensen, 2009). Elemen-elemen ini memainkan peran penting dalam mendorong inovasi dan kreativitas dalam kepemimpinan dan pengembangan eksekutif. Mereka membantu pemimpin untuk berpikir lebih kreatif, menciptakan ide-ide baru, dan memperkuat kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dengan cara yang inovatif. Konsep ini sesuai dengan konteks kepemimpinan inovasi yang telah

dijelaskan sebelumnya, di mana elemen-elemen ini dapat diterapkan dalam manajemen kepemimpinan pendidikan Islam untuk mencapai tujuan inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan.

Kepemimpinan transformasional atau yang dalam bahasa aslinya disebut dengan *Leadership transformational*, adalah pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada memotivasi dan menginspirasi orang untuk mencapai tujuan besar dengan visi yang kuat. Pemimpin transformasional mendorong kreativitas, perubahan positif, dan pengembangan pribadi dalam organisasi, menciptakan lingkungan di mana anggota tim merasa terlibat dan termotivasi untuk mencapai hasil yang luar biasa (Armiyanti et al., 2023).

Kepemimpinan transformasional adalah model kepemimpinan yang mampu memberikan dorongan dan perubahan dalam lembaga dengan lebih cepat karena fokus utamanya adalah pada motivasi, visi, dan pencapaian tujuan besar. Pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk mengilhami dan memotivasi individu dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang lebih besar dan menjalankan perubahan yang signifikan. Dengan pendekatan yang visioner dan karismatik, pemimpin ini mendorong staf dan siswa untuk berpikir kreatif, mengambil risiko, dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan inovatif yang menjadikan lembaga pendidikan Islam lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan pendidikan yang berubah (Artanto, 2022), (Rofiq, 2019).

Penerapan gaya kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan memberikan **akselerasi perubahan** yang lebih cepat. Pemimpin yang menggunakan model ini mampu memotivasi staf dan siswa dengan visi yang kuat, mendorong kreativitas dan kolaborasi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk beradaptasi lebih responsif terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang dengan lebih efektif. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional memegang peranan penting dalam menciptakan perubahan yang relevan dan dinamis di lembaga pendidikan Islam (Muhith, 2013), (Prastiwi & Widodo, 2023).

Dalam konteks implementasi manajemen berbasis sekolah/madrasah (MBS), kepemimpinan inovatif menjadi **kunci dalam mendorong perubahan yang signifikan** (Rohmah, 2014). Pemimpin yang mampu menggabungkan kepemimpinan inovatif dengan keterampilan manajerial yang kokoh mampu menciptakan lingkungan di mana inovasi dan kreativitas mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam. Model kepemimpinan ini tidak hanya memotivasi staf dan siswa untuk berinovasi, tetapi juga memastikan bahwa inovasi tersebut relevan dengan tujuan dan nilai-nilai MBS. Dengan demikian, pemimpin inovatif dalam lembaga pendidikan Islam memainkan peran penting dalam mengarahkan implementasi MBS untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjawab tantangan yang terus berkembang dalam lingkungan pendidikan (Rizalie, 2016).

Penggabungan konsep Kepemimpinan inovasi dengan kepemimpinan transformasional menghasilkan sebuah konsep kepemimpinan yang mampu mengilhami perubahan inovatif yang signifikan. Model ini memadukan visi kuat dan kemampuan memotivasi dari kepemimpinan transformasional dengan fokus pada

keaktivitas, eksperimen, dan berjejaring dari kepemimpinan inovasi. Pemimpin dalam konsep ini mendorong anggota tim untuk berpikir kreatif, menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen, dan mempromosikan kolaborasi yang intensif. Hasilnya adalah suatu kekuatan yang mendorong terciptanya solusi inovatif, transformasi positif, dan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang baru dan efektif (Djafri et al., 2020), (Monoyasa et al., 2017).

Dalam konteks Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo, penerapan konsep kepemimpinan inovatif dalam studi kasus Pendidikan Dai di Mahad Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo sangat relevan dan memiliki potensi untuk menciptakan perubahan yang signifikan. Seorang pemimpin inovatif dalam lembaga ini memainkan peran utama dalam memotivasi staf dan para Dai untuk berpikir kreatif, menciptakan ide-ide baru, dan menjalankan inovasi dalam metode pendidikan Islam. Dengan elemen-elemen Kepemimpinan inovasi seperti *associating* (berasosiasi), *questioning* (mempertanyakan), *observing* (mengamati), *experimenting* (bereksperimen), dan *networking* (berjejaring), pemimpin ini akan mendorong pengembangan ketrampilan inovatif pada staf dan para Dai. Mereka akan diilhami untuk mencari solusi baru, menghadapi tantangan dengan kreativitas, dan menjalankan perubahan yang relevan dengan kebutuhan dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Selain itu, penerapan model kepemimpinan transformasional dalam konteks ini akan mempercepat perubahan. Pemimpin transformasional dengan visi yang kuat dan kemampuan memotivasi akan membimbing staf dan para Dai menuju pencapaian tujuan besar dan perubahan yang positif. Mereka akan menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, kreativitas, dan pengembangan pribadi, yang penting dalam memajukan pendidikan Islam. Dengan pendekatan yang visioner dan karismatik, pemimpin transformasional akan mengilhami semangat inovasi dan responsivitas terhadap perubahan dalam lembaga.

Penggabungan konsep Kepemimpinan inovasi dengan Kepemimpinan Transformasional akan menjadi dorongan kuat untuk menciptakan perubahan inovatif dalam Pendidikan Dai di Mahad Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo. Model ini akan mendorong staf dan para Dai untuk berpikir kreatif, melakukan eksperimen, dan berkolaborasi secara intensif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih dinamis dan responsif. Hasilnya adalah suatu kekuatan yang memungkinkan terciptanya solusi inovatif, transformasi positif, dan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang baru dan efektif. Dengan demikian, penerapan konsep ini akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di lembaga ini. Tulisan sederhana ini mencoba untuk mengungkap seputar fenomena diatas dengan judul: Kepemimpinan Inovasi dan Transformasi dalam Konteks Pendidikan Islam, *Studi Kasus Pendidikan Dai di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo*

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sebuah metode memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan situasi kompleks dan dapat menghasilkan teori baru berdasarkan inspirasi dari data (Wijaya, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif-deduktif, di mana data menginspirasi teori (Muhammad & Nurdyansyah, 2015). Metode kualitatif ini memberikan pemahaman

yang mendalam tentang hubungan peneliti dengan responden serta menangkap nuansa-nilai yang dihadapi. Penelitian deskriptif kualitatif ini menjelaskan fenomena secara terperinci dan ilmiah melalui langkah-langkah penelitian yang sistematis, tanpa manipulasi dan pengujian hipotesis, dengan fokus pada makna fenomena (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Dalam penelitian kualitatif ini menggabungkan analisis deskriptif dan studi kasus untuk menggali pemahaman mendalam tentang penerapan konsep tersebut dalam lembaga pendidikan Islam ini. Metode kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi, dalam konteks yang alamiah (Adlini et al., 2022). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemimpin lembaga, staf, dan para Dai, serta observasi langsung terhadap kegiatan dan budaya organisasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penelaahan dokumen. Penelitian ini dilakukan di lapangan, dengan objek penelitian yang dibatasi agar data dapat digali sebanyak mungkin (Rukajat, 2018). Penelitian ini akan memeriksa dampak penggabungan konsep ini terhadap pengembangan kreativitas, inovasi, perubahan positif, dan responsivitas terhadap perubahan di lembaga. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana konsep ini telah diintegrasikan dalam kepemimpinan dan budaya organisasi, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan Islam di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo.

Hasil dan Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam bab hasil penelitian ini, beberapa data ditampilkan dalam bentuk tabel, termasuk dalam hal ini tabel profil lembaga tempat penelitian. Berikut tabel lembaga Mahad Aly Dai Mandiri Muhammadiyah Ki Bagus Hadikusumo, Sukoharjo:

PROFIL	ISI PROFIL LEMBAGA
VISI	Menjadi lembaga pendidikan dai mandiri Muhammadiyah yang berkemajuan.
MISI	1. Melaksanakan pendidikan dai yang terpadu dengan pendidikan kemandirian ekonomi. 2. Menyiapkan Kader Dakwah yang diterjunkan diberbagai pelosok negeri yang berafiliasi dengan perhimpunan Muhammadiyah. 3. Menapaki tahapan capaian 16 dai di tahun 2023, 60 di tahun 2026 dan 100 dai di tahun 2030.
Value	Mandiri Berkontribusi.
Motto	Pinter Ngajar Ngaji, Mandiri Ekonomi.
Big think	Pemikiran besar: “ikut turut Menjaga Dien dan memakmurkan dunia dengan Dien (حفظ الدين سياسة الدنيا بالدين)” Futuristik, berorientasi ke depan, bukan duplikasi amal, bukan pula bertapak pada tanah yang sama.
PESERTA	a. Lulusan SLTA sederajat. b. Memiliki dasar ilmu agama dan dasar tahfidz, dibuktikan dengan lulus tes. c. Memiliki dasar pengetahuan internet dan sosmed, dibuktikan lulus tes. d. Menyiapkan peralatan utama, hp dan laptop standar support. e. Siap mengikuti pendidikan

	yang ditentukan. f. Siap ditugaskan oleh lembaga. g. Siap mengganti biaya pendidikan ketika ingkar janji.
PROFILE ALUMNI	SEBAGAI DAI a. Menjadi Imam masjid yang memiliki hafalan cukup dan dengan kualitas bacaan bertahsin dan bertajwid. b. Menjadi dai siap dengan kultum dengan materi smart dan kreatif mampu menyesuaikan kebutuhan umat masyarakat audiens. c. Siap menjadi ustadz pengajar halaqah kajian kecil. d. Siap menjadi pengelola dakwah bersama masyarakat dan pemuda setempat dengan kreatif dan bertumbuh. e. Siap menjadi DAI Muhammadiyah, mengembangkan dakwah dan perhimpunan. f. Selalu siap mengembangkan keilmuan baik di jalur pendidikan formal maupun non-formal. g. Siap “ngoyot” di daerah penugasan demi keberlanjutan dakwah. SEBAGAI PRIBADI a. Siap mengembangkan dakwah multimedia baik teks maupun video audio, web maupun youtube. b. Mampu mengembangkan usaha economic sesuai potensi daerah tempat tugas. c. Memiliki kemampuan system komunikasi online maupun offline dalam rangka memperluas perdagangan yang berkah. d. Memiliki kepribadian islami yang jujur amanah fathonah. e. Menjaga marwah martabat ketinggian dakwah dan organisasi Muhammadiyah di masyarakat luas.
KURIKULUM	FOKUS MATERI PENDIDIKAN: 1. Bekal sebagai seorang dai dengan materi ringan dan praktis kebutuhan lapangan dakwah, 2. Bisnis praktis imers (internet marketers) dan multimedia video youtube. 1. Bekal sebagai seorang dai dengan materi ringan dan praktis kebutuhan lapangan dakwah: - ADAB: Adab kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim, Adab Hamalatil Quran, Adabul 'Asyroh. - AL-QURAN: Tahfidz: wajib 3 juz dan wajib ujian 1 juz sekali duduk, tahsin (tajwid & makhorijul huruf), lagu irama Quran sederhana, lumayan baik didengar sebagai imam rowatib. - HADITS: Hafalan hadits arbain Nawawi. HAFALAN PILIHAN: ayat dan hadits pilihan sesuai kasus dakwah yang dihadapi, lengkap dengan terjemah dan pemahamannya. - Fiqih: wajib didalami: Fiqih Matan Abu Suja' bab Wudhu', Shalat, Zakat dan fiqih Muamalah. Yang lainnya sebagai penguatan dan akan kita dalami dalam kegiatan workshop per-enam bulan. Akan kita share 10 materi fiqih abu suja', dan akan kita dalami dalam program kuliah per-enam bulanan nanti. - BAHASA ARAB: Durus Lughoh jilid 1, Nahwu jilid 1, Amsilatut tashrif, l'rob Lughoh, Hiwarot praktis, Khot praktis. - MUHADHOROH: mempersiapkan materi, praktik khutbah dan taushiyah, Level internal (antar mahasiswa) dan eksternal (ujicoba dimasjid sekitar sebagai praktek). - SHIROH NABAWIYAH, TARIKH KHULAFAH: Menggunakan materi praktis; Khulashoh Nurul Yakin, dua jilid, dalam waktu singkat bisa memahami peta shiroh nabawiyah. Penyampaian tarikh khulafa' praktis singkat mencakup, dari zaman nabi, zaman khulafa' Rosyidin, zaman bani Umayyah, zaman bani Abbasiyah, zaman Turki Utsmani dan zaman modern. - PENGEMBANGAN MATERI DAKWAH: membuat materi dakwah praktis, diskusi dan saling share. Mendatangkan ustadz dengan gaya tertentu dan melakukan copi paste edit gaya dakwahnya. 2. Materi pembelajaran Bisnis praktis IMERS dan MULTIMEDIA video youtube: - IMERS: pembelajaran internet marketing praktis (FB, Inst, MP, LP, Web, google ads, dst). Menyiapkan dai untuk siap mandiri dengan berbagai usaha mandiri yang smart dan kreatif. - MULTIMEDIA: Pengembangan video shooting, editing, desain grafis praktis dengan

	corel, potoshop dan software praktis terbaru. Menjadi bekal pengembangan dakwah multimedia yang selaras dengan dakwah ditempat tugas. Siap tampil di dunia maya, Youtube, google web maupun media kreatif lain.
MODEL PEMBE-LAJARAN	a. Camp boarding mondok asrama full 24 jam. b. Selala belajar mahasantri yang diterima mendapatkan beasiswa penuh. c. Kegiatan dimulai dari waktu tahajud hingga waktu isya' full. d. Istirahat tidur panjang dimulai habis isya' segera ambil posisi tidur, bangun 1 jam sebelum adzan subuh. e. Pembelajar dengan semi militer disiplin penuh kepada pembimbing dan asatidz. f. Membiasakan mengurangi waktu tidur. Kalau standar tidur 8 jam, maka berusaha untuk kurang dari itu, misal menjadi 6 jam. g. Membiasakan hidup zuhud, tidak terlalu mengejar dunia tetapi demi ilmu dakwah dan ridha Allah. h. Siap dengan fasilitas dan makan seadanya demi tercapainya zuhud dalam kehidupan. i. Tidak menuntut lebih dari fasilitas yang tersedia. Kita semua di program ini adalah pejuang. Ustadz pengajar, para pengelola organisasi dan keuangan, serta para mahasantri adalah pejuang demi izzul islam wal muslimin. j. Luruskan niat hanya untuk Allah dan Ridha-Nya melalui ittiba' Nabi shallallahu 'Alaihi Wassallam.
PELUANG PENGEMBANGAN	1. Ma'had Aly dakwah, fokus pada penyiapan bekal bagi para dai dengan ilmu praktis dan segera terjun lapangan. 2. Ma'had Aly Lughoh Arabiyah Liddirosah kutub arabiyah, menyiapkan para dai yang mumpuni membacakan kitab-kitab standar yang berbahasa arab. 3. Ma'had Tahfidz plus, dengan fokus tahfidz tetapi memiliki kemampuan tambahan yakni sangat faham tarjamah dari yang telah di hafal, dan pembelajaran tafsir Qur'an dan ilmu tafsir. Hal ini sebagaimana dilaksanakan di pesantren IBNU ABBAS Klaten, yang anak saya belajar di sana, hasilnya cukup bagus dan puas. 4. Pondok IT IMERS yang berfokus pada pengembangan bisnis praktis berbasis internet. 5. Pondok Multimedia, pengembangan shooting video editing, dalam rangka mewadahi para ustadz-ustadz kita agar dakwahnya bisa dinikmati lebih banyak dan lebih luas dari sekedar beberapa ratus orang di masjid. 6. PONDOK PROGRAMMER pendidikan programming, coding internet. 7. Sekolah Qiroah imam, untuk para imam masjid. Pendidikan singkat sesuai kebutuhan masyarakat.

A. Kaitan dengan Kepemimpinan inovasi dengan Leadership Transformasional.

Lembaga Pendidikan Dai Mandiri Muhammadiyah memiliki visi untuk menjadi lembaga yang berkemajuan dengan fokus pada pendidikan dai yang terpadu dan kemandirian ekonomi. Dalam mencapai tujuan ini, lembaga ini telah merumuskan misi untuk melahirkan kader-kader dakwah yang berkualitas, yang akan diterjunkan ke berbagai pelosok negeri sebagai bagian dari perhimpunan Muhammadiyah.

Lebih dari sekadar lembaga pendidikan, lembaga ini mengembangkan prototipe alumni yang berperan sebagai dai yang unggul dalam berbagai aspek. Mereka tidak hanya memiliki hafalan dan pemahaman agama yang baik tetapi juga memiliki kemampuan dalam hal tajwid, kulum yang cerdas dan kreatif, serta kemampuan mengajar di halaqah kajian kecil. Selain itu, mereka juga siap menjadi pengelola dakwah di masyarakat dan aktif dalam pengembangan dakwah dan perhimpunan.

Kepemimpinan inovasi dengan pendekatan Leadership Transformasional sangat relevan dalam konteks ini. Pemimpin lembaga ini tidak hanya memandu dalam pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga memotivasi para mahasiswa untuk selalu bertanya, berkolaborasi dengan komunitas, mengamati perubahan di sekitar mereka, dan melakukan eksperimen untuk mencapai inovasi dalam pendidikan dan dakwah. Pendekatan ini juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berjejaring, yang bisa berarti bekerjasama dengan lembaga-lembaga Muhammadiyah atau organisasi lain yang sejalan dengan visi dan misi mereka. Dengan demikian, lembaga ini bukan hanya sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi pusat inovasi dalam pendidikan dakwah yang terus berkembang.

Dalam inti dari konsep ini, terdapat pemikiran besar untuk "menjaga Dien dan memakmurkan dunia dengan Dien." Ini tidak hanya berarti menjaga ajaran agama, tetapi juga aktif berkontribusi untuk perubahan positif dalam masyarakat dan dunia pada umumnya, seperti yang diwujudkan melalui visi dan misi lembaga ini. Melalui kepemimpinan inovasi transformasional, lembaga pendidikan dai mandiri Muhammadiyah mendorong lulusannya untuk menerapkan pemikiran futuristik, berorientasi ke depan, dan berperan aktif dalam mewujudkan visi dan misi mereka.

B. Kaitan langsung dengan elemen-elemen inovasi.

Lembaga Pendidikan Dai Mandiri Muhammadiyah memiliki visi dan misi yang ambisius untuk menghasilkan dai-dai berkualitas yang mandiri secara ekonomi dan mampu diterjunkan di berbagai pelosok negeri. Visi ini mencerminkan elemen "*associating* (berasosiasi)" di mana lembaga ini memiliki keterkaitan erat dengan Muhammadiyah dan tujuan-tujuan organisasi tersebut.

Saat merancang prototipe alumni, lembaga ini secara aktif mendorong mahasantrinya untuk "*questioning* (mempertanyakan)" dan "*observing* (mengamati)" dengan lebih baik. Mereka diajarkan untuk selalu meragukan pemahaman mereka, mempertanyakan pemikiran konvensional, dan mengamati perubahan dalam masyarakat serta lingkungan mereka.

Pendekatan "*experimenting* (bereksperimen)" juga muncul dalam kurikulum dengan memungkinkan mahasiswa untuk menciptakan dan menguji materi dakwah baru, dan melakukan eksperimen dalam berbagai metode dakwah. Ini mendorong kreativitas dan inovasi.

Selain itu, "*networking* (berjejaring)" adalah elemen penting dalam model ini, yang menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk berkolaborasi, belajar dari orang lain, dan membangun jaringan yang kuat. Dengan berjejaring, mahasiswa dapat terlibat dalam kegiatan sosial dan dakwah yang lebih luas, mendukung visi dan misi lembaga serta Muhammadiyah secara keseluruhan.

Dengan begitu, lembaga ini menciptakan lingkungan yang merangsang mahasiswa untuk berasosiasi yang kuat, mempertanyakan status quo, mengamati dengan teliti, bereksperimen, dan berjejaring, semuanya merupakan elemen penting dalam mencapai visi dan misi mereka yang ambisius.

Tabel Hubungan antara lembaga Ki Bagus Hadikusumo, Kepemimpinan Inovasi dan kepemimpinan transformasional:

ASPEK	LEMBAGA KI BAGUS HADIKUSUMO	KEPEMIMPINAN INOVASI	KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
Visi dan Misi	Visi: Menjadi lembaga pendidikan dai mandiri Muhammadiyah yang berkemajuan. Misi: Terpadu dengan pendidikan kemandirian ekonomi, menyiapkan Kader Dakwah yang diterjunkan di berbagai pelosok negeri.	Mendorong visi dan misi yang ambisius untuk menghasilkan dai berkualitas dan berperan dalam perhimpunan Muhammadiyah.	Memotivasi untuk mencapai inovasi dalam pendidikan dan dakwah untuk mencapai visi dan misi.
Profil Alumni	Memiliki hafalan dan pemahaman agama, tajwid yang baik, kulture cerdas, pengajar halaqah kajian kecil, pengelola pengelola dakwah di masyarakat, DAI Muhammadiyah.	pengembangan keterampilan akademik dan praktis yang relevan dengan tugas dakwah.	mencapai prestasi unggul dalam bidang dakwah dan pendidikan.
Kurikulum	Materi ringan dan praktis untuk lapangan dakwah. Bisnis praktis imers (internet marketers) dan multimedia video YouTube.	Fokus pada materi dakwah dan keterampilan praktis .	kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dakwah dan pendidikan.
Model Pembelajaran	Camp boarding asrama, pembelajaran penuh disiplin, waktu belajar intensif.	Membiasakan pengurangan waktu tidur, hidup zuhud, dan mengurangi konsumsi demi ilmu dakwah.	Mendorong mahasiswa untuk hidup dengan disiplin, dedikasi, dan fokus pada tujuan dakwah.
Pemikiran Besar	"Ikut turut Menjaga Dien dan memakmurkan dunia dengan Dien."	pemikiran futuristik, orientasi ke depan, dan perubahan positif dalam masyarakat.	berperan aktif dalam mewujudkan visi dan misi dengan inovasi.

Analisis prototype lembaga berkaitan dengan elemen-elemen Kepemimpinan Inovasi (*associating, questioning, observing, experimenting, networking*) dalam konteks Lembaga Ki Bagus Hadikusumo:

ELEMEN KEPEMIMPINAN INOVASI	KETERKAITAN DENGAN LEMBAGA KI BAGUS HADIKUSUMO
Associating (Berasosiasi)	Lembaga Ki Bagus Hadikusumo berhubungan erat dengan Muhammadiyah . Visi dan misi mendukung tujuan dan nilai-nilai Muhammadiyah.

Questioning (Mempertanyakan)	Mendorong para mahasantri untuk selalu bersikap <i>Questioning</i> mempertanyakan pemahaman, pemikiran, dan mencari peningkatan dalam pendidikan dan dakwah. <i>Questioning</i> , pertanyaan adalah bagian integral dari pendekatan mereka dalam mencapai inovasi. What, when, where, who, why, how
Observing (Mengamati)	Para mahasantri diajarkan untuk mengamati perubahan dalam masyarakat dan lingkungan sekitar mereka. Merespons perubahan ini dengan cara yang positif dan relevan dalam konteks dakwah dan pendidikan. Merespon perubahan, kebutuhan, kemauan masyarakat berkaitan dengan dakwah.
Experimenting (Bereksperimen)	Memberikan ruang mahasantrinya untuk menciptakan dan menguji materi dakwah baru , serta untuk melakukan eksperimen dalam berbagai metode dakwah. merangsang kreativitas dan inovasi di antara mahasantri. Kreativitas dakwah sesuai kebutuhan, baik konten maupun konteks, materi maupun cara pelaksanaan, offline maupun online (sosmed).
Networking (Berjejaring)	Menciptakan peluang bagi mahasantrinya untuk berkolaborasi, belajar dari orang lain, dan membangun jaringan yang kuat. Ini tidak hanya membantu mereka dalam konteks pendidikan dan dakwah, tetapi juga dalam berperan aktif dalam jaringan Muhammadiyah dan organisasi serupa. Kolaborasi dengan organisasi internal maupun external muhammadiyah, yang sejalan secara manhaj.

C. *Pembahasan. Tentang Prototype Lembaga.*

Dalam profil Lembaga Ki Bagus Hadikusumo, ada bagian yang sangat menarik untuk dibahas, yaitu mengenai "Prototype Alumni." Ini adalah gambaran tentang harapan dan tujuan lembaga terhadap lulusannya. Bagian ini menjadi sangat penting dalam memahami sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil dalam mencapai visi dan misi mereka. Mari kita bahas lebih lanjut:

Lembaga Ki Bagus Hadikusumo memiliki visi yang ambisius, yaitu menjadi "lembaga pendidikan dai mandiri Muhammadiyah yang berkemajuan." Misi mereka termasuk melaksanakan pendidikan dai yang terpadu dengan pendidikan kemandirian ekonomi dan menyiapkan kader dakwah yang dapat diterjunkan di berbagai pelosok negeri yang berafiliasi dengan perhimpunan Muhammadiyah.

Salah satu fokus utama lembaga ini adalah mengembangkan kader dakwah yang berkualitas. Ini tercermin dalam bagian "Prototype Alumni." Lulusan diharapkan memiliki kemampuan hafalan yang cukup dan memiliki kualitas dalam membaca Al-Quran dengan baik, termasuk tajwid dan makhorijul huruf. Mereka juga diharapkan memiliki kemampuan dalam memberikan kultum yang cerdas dan kreatif, sesuai dengan kebutuhan umat masyarakat audiens mereka.

Selain itu, lulusan juga diharapkan dapat menjadi ustadz yang mengajar dalam halaqah kajian kecil. Mereka juga siap menjadi pengelola pengelola dakwah bersama masyarakat dan pemuda setempat dengan kreativitas dan semangat pengembangan. Kendati sudah memiliki kualifikasi yang kuat, lulusan tetap diharapkan untuk terus mengembangkan ilmu mereka, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal.

Mereka juga diharapkan siap "ngoyot" (mengabdikan dengan penuh semangat) di daerah penugasan demi keberlanjutan dakwah.

Selain sebagai dai, lulusan diharapkan memiliki peran penting dalam pengembangan dakwah multimedia, baik dalam bentuk teks maupun video audio. Mereka juga diharapkan dapat mengembangkan usaha ekonomi sesuai dengan potensi daerah tempat mereka ditugaskan. Yang tak kalah penting adalah pengembangan kemampuan komunikasi online dan offline, yang akan membantu memperluas jaringan dan dampak dakwah mereka. Lulusan diharapkan memiliki kepribadian islami yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, Prototype Alumni yang dijelaskan oleh lembaga mencerminkan komitmen mereka untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan, kepribadian, dan kesiapan untuk berperan aktif dalam masyarakat dan organisasi Muhammadiyah. Lulusan diharapkan menjadi agen perubahan yang mendukung visi dan misi lembaga dalam menjaga agama dan memakmurkan dunia melalui pendidikan dan dakwah.

D. Kaitan dengan Kepemimpinan inovasi dengan Leadership Transformasional.

Dalam pembahasan penelitian ini, akan dieksplorasi dan didalami hubungan antara kepemimpinan inovasi dengan pendekatan kepemimpinan transformasional dalam konteks Lembaga Pendidikan Dai Mandiri Muhammadiyah. Fokus utama adalah pada visi dan misi lembaga ini yang ambisius dalam menciptakan kader-kader dakwah yang berkualitas dan mandiri secara ekonomi.

Visi dan misi lembaga ini menetapkan dasar bagi upaya mereka dalam mencapai tujuan akhir mereka. Visi untuk menjadi lembaga pendidikan dai yang berkembang dengan fokus pada pendidikan yang terpadu dan kemandirian ekonomi mencerminkan tekad mereka untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga siap untuk berkontribusi pada kemandirian ekonomi dan perkembangan masyarakat.

Dalam mencapai visi dan misi tersebut, lembaga ini telah mengembangkan prototipe alumni yang mencakup berbagai aspek yang sangat relevan dalam konteks pendidikan dakwah. Mereka diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan baik, termasuk tajwid dan makharijul huruf. Mereka juga diharapkan memiliki kemampuan untuk memberikan ceramah yang cerdas dan kreatif, serta mengajar di halaqah kajian kecil.

Pendekatan kepemimpinan transformasional sangat relevan dalam konteks ini, karena pemimpin lembaga ini bukan hanya memandu dalam pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga memotivasi para mahasiswa untuk selalu bertanya, berkolaborasi dengan komunitas, mengamati perubahan di sekitar mereka, dan melakukan eksperimen untuk mencapai inovasi dalam pendidikan dan dakwah. Ini menciptakan iklim yang mendorong kreativitas, pertumbuhan pribadi, dan perkembangan pemimpin masa depan.

Pendekatan ini juga mendorong mahasantri untuk mengembangkan kemampuan berjejaring, yang dapat berarti bekerjasama dengan lembaga-lembaga Muhammadiyah atau organisasi lain yang sejalan dengan visi dan misi mereka. Dengan demikian, lembaga ini bukan hanya sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi pusat inovasi dalam pendidikan dakwah yang terus berkembang.

Sebagai tambahan, pendekatan ini menggarisbawahi pemikiran besar dalam lembaga, yaitu "menjaga Dien dan memakmurkan dunia dengan Dien." Ini tidak hanya berarti menjaga ajaran agama, tetapi juga aktif berkontribusi untuk perubahan positif dalam masyarakat dan dunia pada umumnya, seperti yang diwujudkan melalui visi dan misi lembaga ini. Melalui kepemimpinan inovasi transformasional, lembaga pendidikan dai mandiri Muhammadiyah mendorong lulusannya untuk menerapkan pemikiran futuristik, berorientasi ke depan, dan berperan aktif dalam mewujudkan visi dan misi mereka.

Pengamatan, pertanyaan, eksperimen, asosiasi, dan berjejaring adalah elemen-elemen kunci dalam pendekatan ini. Pengamatan membantu para mahasantri untuk memahami perubahan dalam masyarakat dan lingkungan sekitar mereka. Pertanyaan mendorong mereka untuk selalu mempertanyakan status quo dan mencari solusi inovatif. Eksperimen menggugah kreativitas dan memungkinkan mereka untuk menciptakan solusi baru. Asosiasi dan berjejaring membantu mereka untuk memperluas wawasan mereka dan berkolaborasi dengan orang lain dalam upaya mencapai visi lembaga dan tujuan organisasi.

Pendekatan kepemimpinan inovasi yang berpusat pada kepemimpinan transformasional sangat relevan dalam mencapai visi dan misi Lembaga Pendidikan Dai Mandiri Muhammadiyah. Ini menciptakan lingkungan yang merangsang mahasantri untuk berasosiasi, mempertanyakan status quo, mengamati dengan teliti, bereksperimen, dan berjejaring, semuanya merupakan elemen penting dalam mencapai visi dan misi yang ambisius.

E. Kaitan prototype lembaga berkaitan dengan elemen-elemen Kepemimpinan Inovasi.

Analisis terhadap prototype Lembaga Ki Bagus Hadikusumo dalam konteks elemen-elemen Kepemimpinan Inovasi (*associating, questioning, observing, experimenting, networking*) mengungkapkan sejumlah keterkaitan yang signifikan. Lembaga ini memainkan peran penting dalam menciptakan mahasantri yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga mampu berinovasi dalam upaya dakwah dan pendidikan.

Lembaga ini memiliki keterkaitan erat dengan Muhammadiyah, organisasi Induk yang memiliki visi, misi, dan tujuan serupa. Hubungan yang kuat ini menciptakan asosiasi yang kokoh dengan nilai-nilai dan tujuan organisasi Induk. Asosiasi yang kuat ini sangat penting karena lembaga ini berada di bawah naungan Muhammadiyah, dan visi serta misi mereka sejalan dengan arah yang diinginkan oleh organisasi Induk.

Selanjutnya, lembaga ini mendorong para mahasantrinya untuk mengembangkan sikap kritis dan selalu mempertanyakan pemahaman mereka.

Mempertanyakan pemikiran konvensional adalah bagian integral dari pendekatan mereka dalam mencapai inovasi. Mahasantri didorong untuk mencari pemahaman yang lebih dalam dan berpikir kritis dalam menjawab tantangan dakwah dan pendidikan.

Selain mempertanyakan, para mahasantri diajarkan untuk mengamati perubahan dalam masyarakat dan lingkungan sekitar mereka. Kemampuan mengamati ini memungkinkan mereka untuk merespons perubahan dengan cara yang positif dan relevan dalam konteks dakwah dan pendidikan. Dengan cara ini, mereka dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dalam masyarakat dan menawarkan solusi yang inovatif.

Lembaga Ki Bagus Hadikusumo juga memberikan ruang bagi mahasantrinya untuk menciptakan dan menguji materi dakwah baru serta untuk melakukan eksperimen dalam berbagai metode dakwah. Kemungkinan melakukan eksperimen ini merangsang kreativitas dan inovasi di antara mahasantri. Mereka diberi kebebasan untuk mencoba pendekatan baru dan mengejar ide-ide inovatif dalam usaha mereka.

Terakhir, lembaga ini menciptakan peluang bagi mahasantrinya untuk berkolaborasi, belajar dari orang lain, dan membangun jaringan yang kuat. Hal ini menciptakan kesempatan untuk bertukar ide dan pengalaman dengan rekan-rekan mereka, yang dapat membantu dalam perkembangan pribadi dan pendidikan mereka. Jaringan ini tidak hanya mendukung mereka dalam konteks pendidikan dan dakwah tetapi juga dalam berperan aktif dalam jaringan Muhammadiyah dan organisasi serupa.

Dengan demikian, elemen-elemen Kepemimpinan Inovasi sangat relevan dalam konteks Lembaga Ki Bagus Hadikusumo. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan yang merangsang pertumbuhan intelektual, inovasi, dan kreativitas di antara mahasantri. Selain itu, keterkaitan erat dengan Muhammadiyah dan organisasi serupa memastikan bahwa upaya inovasi ini sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan organisasi Induk. Lembaga ini bukan hanya sekadar lembaga pendidikan; ia menjadi pusat inovasi dalam pendidikan dakwah yang terus berkembang.

Keterbatasan penelitian ini perlu diakui untuk memberikan konteks yang jelas terkait generalisasi hasil dan batasan interpretatif. Pertama, penelitian ini terbatas pada studi kasus Lembaga Ki Bagus Hadikusumo, sehingga temuan mungkin tidak sepenuhnya dapat diterapkan pada lembaga pendidikan di Muhammadiyah lainnya dengan konteks dan karakteristik yang berbeda. Kedua, fokus pada visi, misi, dan prototipe alumni lembaga mungkin belum mencakup seluruh kompleksitas kegiatan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasantri dalam konteks pendidikan dakwah. Selanjutnya, penelitian ini terbatas pada perspektif internal lembaga dan pemimpinnya, sehingga pandangan mahasantri atau pemangku kepentingan lain mungkin belum sepenuhnya tercermin dalam analisis. Terakhir, perlu diingat bahwa konteks pendidikan dan dakwah Islam dapat berubah seiring waktu, dan temuan penelitian ini mencerminkan kondisi pada saat penelitian dilakukan.

Simpulan

Dalam penelitian ini, telah dieksplorasi hubungan yang erat antara elemen-elemen Kepemimpinan Inovasi (*associating, questioning, observing, experimenting, networking*) dengan prototype Mahad Aly Dai Mandiri Muhammadiyah Ki Bagus Hadikusumo dan pendekatan Kepemimpinan Transformasional yang diterapkan dalam konteks Mahad Aly Dai Mandiri Muhammadiyah Pendidikan Dai Mandiri Muhammadiyah.

Mahad Aly Dai Mandiri Muhammadiyah Ki Bagus Hadikusumo memiliki visi dan misi yang ambisius untuk menjadi lembaga pendidikan dai mandiri Muhammadiyah yang berkemajuan. Fokus utama mereka adalah menciptakan kader dakwah yang berkualitas yang dapat diterjunkan di berbagai pelosok negeri, berafiliasi dengan perhimpunan Muhammadiyah. Dalam hal ini, prototipe alumni menjadi gambaran tentang harapan dan tujuan lembaga terhadap lulusannya.

Prototype alumni Mahad Aly Dai Mandiri Muhammadiyah Ki Bagus Hadikusumo mencerminkan komitmen mereka untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan, kepribadian, dan kesiapan untuk berperan aktif dalam masyarakat dan organisasi Muhammadiyah. Lulusan diharapkan menjadi agen perubahan yang mendukung visi dan misi lembaga dalam menjaga agama dan memakmurkan dunia melalui pendidikan dan dakwah. Mereka diharapkan siap untuk mengajar, mengelola Taman Pendidikan Al-Quran, berkontribusi pada pengembangan dakwah multimedia, dan mengembangkan usaha ekonomi sesuai dengan potensi daerah tempat mereka ditugaskan.

Kepemimpinan inovasi dengan pendekatan Leadership Transformasional sangat relevan dalam mencapai visi dan misi Lembaga Pendidikan Dai Mandiri Muhammadiyah. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang merangsang pertumbuhan intelektual, inovasi, dan kreativitas di antara mahasiswa. Pemimpin lembaga tidak hanya memandu dalam pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga memotivasi para mahasiswa untuk selalu bertanya, berkolaborasi dengan komunitas, mengamati perubahan di sekitar mereka, dan melakukan eksperimen untuk mencapai inovasi dalam pendidikan dan dakwah. Pendekatan ini juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berjejaring, yang membantu mereka dalam konteks pendidikan dan dakwah serta dalam berperan aktif dalam jaringan Muhammadiyah.

Dalam inti dari konsep ini, terdapat pemikiran besar untuk "*menjaga Dien dan memakmurkan dunia dengan Dien*," yang tidak hanya berarti menjaga ajaran agama, tetapi juga aktif berkontribusi untuk perubahan positif dalam masyarakat dan dunia pada umumnya, seperti yang diwujudkan melalui visi dan misi lembaga ini.

Dengan demikian, Mahad Aly Dai Mandiri Muhammadiyah Ki Bagus Hadikusumo adalah contoh nyata bagaimana elemen-elemen Kepemimpinan Inovasi dapat memengaruhi dan mendukung pencapaian visi dan misi sebuah lembaga pendidikan. Pengamatan, pertanyaan, eksperimen, asosiasi, dan berjejaring adalah elemen-elemen kunci yang memainkan peran penting dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang siap berkontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat.

Melalui pendekatan Leadership Transformasional, lembaga ini mampu menciptakan lingkungan yang merangsang inovasi, pertumbuhan, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan dalam dakwah dan pendidikan.

Penelitian ini telah memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan erat antara Kepemimpinan Inovasi dan pendekatan Leadership Transformasional dengan upaya mencapai visi dan misi sebuah lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam menjaga agama dan memakmurkan dunia. Dalam konteks Lembaga Pendidikan Dai Mandiri Muhammadiyah, pengintegrasian elemen-elemen Kepemimpinan Inovasi telah membantu menciptakan lulusan yang siap berperan dalam membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). *Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1061–1070.
- Artanto, D. (2022). *Strategi Kepemimpinan Transformasional untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam*. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 108–122.
- Chen, L. M., & Wahab, J. A. (2021). *Amalan kepimpinan autokratik pengetua dan hubungannya dengan kepuasan kerja guru di sekolah menengah*. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(1), 1–11.
- Djafri, N., Arwildayanto, A., & Suling, A. (2020). *Manajemen kepemimpinan inovatif pada pendidikan anak usia dini dalam perspektif merdeka belajar era new normal*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441–1453.
- Gunawan, Y. C. (2016). *Gaya Kepemimpinan Situasional Pada PT Pramono Irindo Jaya*. *Agora*, 4(1), 314–323.
- Hal Gregersen, Clayton M. Christensen, and J. D. (2009). *The Innovator's DNA*. <https://hbr.org/2009/12/the-innovators-dna>
- Lusiana, A. (2021). *Kepemimpinan Laissez Faire*.
- Monoyasa, M. W., Sularso, R. A., & Prihatini, D. (2017). *Pengaruh gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Motivasi dan Inovasi Guru sebagai Variabel Intervening Di Kota Administratif Jember*. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 13(2), 315–335.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan pembelajaran saintifik*. Nizamia Learning Center.
- Muhith, A. (2013). *Transformational leadership: Ilustrasi di bidang organisasi pendidikan*. RajaGrafindo Persada.

- Murtiana, E. (2017). *Model Kepemimpinan Karismatik Susilo Bambang Yudhoyono dalam Partai Demokrat*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah.
- Prastiwi, M. A., & Widodo, A. (2023). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Era 5.0, Pendidikan Dan Teknologi, Pada Kompetensi 21st Century*. *Primer: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 536–544.
- Purwanto, A., Asbari, M., Prameswari, M., & Ramdan, M. (2020). *Gaya Kepemimpinan Di Madrasah Aliyah: Authentic, Tansformational, Authoritarian Atau Transactional? Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 15–31.
- Purwanto, A., Purba, J. T., Bernarto, I., & Sijabat, R. (2021). *Pengaruh Servant, Digital dan Green leadership Terhadap Kinerja Industri Manufaktur Melalui Mediasi Komitmen Organisasi*. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 1–13.
- Rachmadhani, S., & Manafe, L. A. (2023). *Analisis Gaya Kepemimpinan Demokratis. Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development (DEMANd)*, 5(1), 82–98.
- Rahmat, H. K., Syarifah, H., Kurniadi, A., Putra, R. M., & Wahyuni, S. W. (2021). *Implementasi Kepemimpinan Strategis Guna Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Dan Tsunami Di Provinsi Kalimantan Timur*. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 7(1).
- Ramli, M. (2017). *Kepemimpinan inovatif dalam implementasi kebijakan strategis pemerintah kota makassar*. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 168–184.
- Rizalie, A. M. (2016). *Analisis Kepemimpinan Transformasional Dalam Penerapan Mbs Di Sekolah Dasar. -*, 2(1), 29–37.
- Rofiq, C. (2019). *Kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan madrasah*. *Jurnal Penelitian Agama*, 20(2), 203–226.
- Rohmah, L. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah*. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Saebah, N., & Merthayasa, A. (2023). *Peran Kepemimpinan dalam Mengelola Perubahan Bisnis yang Disebabkan oleh Krisis Global*. *Syntax Idea*, 5(7), 865–871.
- Suanto, I., & Hendri, H. (2022). *Kepemimpinan Kharismatik Buya H. TM. Busra, BA. dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren al-Munawarah Pekanbaru*. *Tarbawi*, 11(1), 67–78.
- Suhartini, T. (2020). *Implementasi kepemimpinan otentik dan person-organisation fit serta hubungannya dengan kontrak psikologis dan komitmen organisasional Islami*. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 132–149.

- Suspurwanto, J. (2020). *Kepemimpinan Strategis Jenderal Sudirman Dalam Pengabdianya Sebagai Prajurit Tentara Nasional Indonesia. Strategi Perang Semesta*, 6(1).
- Utari, S., & Hadi, M. M. (2020). *Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus). Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), 994–1002.
- Wahyuni, F., & Maunah, B. (2021). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 141–162.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yudiaatmaja, F. (2013). *Kepemimpinan: konsep, teori dan karakternya. Media Komunikasi FPIPS*, 12(2).
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). *Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.